

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Pedagang Kelontong

Pedagang kelontong adalah pedagang yang menjual keperluan sehari-hari seperti beras, gula, garam, minyak dan lain-lain atau yang sering dikenal dengan istilah sembako. Pedagang kelontong yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kelontong berjenis kelamin perempuan yang sudah menikah yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah ada sejak dulu. Mereka didominasi oleh kaum perempuan yang berstatus sudah menikah dan banyak terdapat di pasar-pasar tradisional maupun di toko atau kios di depan rumah. Para perempuan pedagang kelontong ini biasa membuka toko atau kios tersebut setelah kewajiban rumah tangga seperti memasak, mencuci dan lain-lain selsai. Hal tersebut dikarenakan status mereka sebagai perempuan yang sudah menikah yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus suami dan anak-anak mereka.

Dari observasi penulis terhadap perempuan yang sudah menikah tersebut mengaku bekerja sebagai pedagang kelontong karena mudah dijalankan, putaran uangnya lebih cepat, tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan dapat membantu suami dalam memperbaiki perekonomian keluarga mereka.

Adapun perempuan yang berstatus menikah dan memutuskan bekerja sebagai pedagang kelontong yang dijadikan sampel oleh penulis, yaitu:

Tabel 4.1
Daftar responden

NO	NAMA	ALAMAT	NO	NAMA	ALAMAT
1	Sabrah	Tumbukan Banyu	33	Nor hasanah	Bayanan
2	Hamidah	Tumbukan Banyu	34	Kamilah	Bayanan
3	Noor Hasanah	Tumbukan Banyu	35	Amelia	Bayanan
4	Jubaidah	Tumbukan Banyu	36	Putri	Bayanan
5	Zainah	Tumbukan Banyu	37	Nor cahaya	Bayanan
6	Zainab	Tumbukan Banyu	38	Purnama	Kandangan
7	Siti Rahmi	Tumbukan Banyu	39	Raihanah	Kandangan
8	Mariam	Tumbukan Banyu	40	Nor rahamah	Kandangan
9	Jamrud	Tumbukan Banyu	41	Aidarulina	Kandangan
10	Maimunah	Tumbukan Banyu	42	Annisa	Kandangan
11	Jubaidah	Tumbukan Banyu	43	Mahmubah	Kandangan
12	Noormiati	Tumbukan Banyu	44	Febriana	Kandangan
13	Halimah	Tumbukan Banyu	45	Sofia	Kandangan
14	Nailah	Tumbukan Banyu	46	Ainah	Kandangan
15	Anisa	Tumbukan Banyu	47	Minah	Kandangan
16	Zuhrah	Tumbukan Banyu	48	Sarifah	Kandangan
17	Zaitun	Tumbukan Banyu	49	Hindun	Kandangan
18	Farida	Bayanan	50	Amnah	Kandangan
19	Jamilah	Bayanan	51	Samsiah	Kandangan
20	Aida	Bayanan	52	Syifa	Kandangan
21	Fatmah	Bayanan	53	Siti khadijah	Kandangan
22	Rahmah	Bayanan	54	Ratu	Kandangan
23	Aminah	Bayanan	55	Aulia	Kandangan
24	Juairiah	Bayanan	56	Lisa	Kandangan
25	Hamidah	Bayanan	57	Emil	Kandangan
26	Mahmida	Bayanan	58	Rizka aulia	Kandangan
27	Laila	Bayanan	59	Bainah	Kandangan
28	Mariani	Bayanan	60	Mariana	Kandangan
29	Khairiah	Bayanan	61	Mariam zaitun	Kandangan
30	Qamariah	Bayanan	62	Haliza	Kandangan
31	Hanidah	Bayanan	63	Nurul huda	Kandangan
32	Ida	Bayanan			

B. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke perempuan berstatus menikah dan memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang kelontong yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi:

1. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu usia < 20 tahun, 21 – 30 tahun dan > 31 tahun. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi terbanyak responden adalah usia 21-30 tahun yaitu sebesar 58,8%, yang mana kelompok tersebut ialah karyawan toko yang telah lama bekerja (orang kepercayaan). Kemudian kelompok umur di atas 30 tahun sebesar 36,5%, yang mana kelompok tersebut ialah pemilik toko. Dan dibawah umur 20 tahun merupakan porposi terkecil yaitu hanya 4,7% yang mana kelompok tersebut merupakan karyawan baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase %
1.	< 20 tahun	3	4,7%
2.	21<30tahun	37	58,8%
3.	> 31 tahun	23	36,5%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu lulus SD dan SMP, Lulus SMA, dan Lulus perguruan tinggi. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa proporsi terbanyak responden adalah lulus SD dan SMP yaitu sebesar 74,7%, kemudian kelompok lulus SMA sebesar 20,6%. dan kelompok terkecil adalah lulusan perguruan tinggi yaitu sebesar dibawah umur 20 tahun merupakan porposi terkecil yaitu hanya 4,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	SD & SMP	47	74,7%
2.	SMA	13	20,6%
3.	Perguruan Tinggi	3	4,7%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

3. Tingkat Pendapatan Suami Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan suami mereka dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu , < Rp..2.500.000 dan Rp. 2.500.000 – 3.500.000 dan > Rp. 3.500.000 Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi terbanyak responden adalah yang memiliki suami dengan tingkat pendapatan Rp. < Rp.2.000.000 yaitu 65%, kemudian kelompok perempuan dengan tingkat

pendapatan suami mereka di bawah Rp. 2.000.000– Rp. 3.500.000 sebesar 33,4%, dan perempuan yang memiliki suami dengan tingkat pendapatan di atas Rp. 3.400.000 merupakan proporsi terkecil yaitu hanya 1,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Suami

No.	Tingkat Pendapatan Suami	Frekuensi	Persentase %
1.	< Rp. 2.000.000	41	65%
2.	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000	21	33,4%
3.	> Rp. 3.500.000	1	1,6%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

4. Jumlah Tanggungan atau Anak Responden

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu 1 orang anak, 2 orang dan >2 orang. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner memperlihatkan bahwa proporsi terbanyak adalah responden yang memiliki >2 orang anak yaitu sebesar 49,2%, kemudian kelompok dengan jumlah anak di atas 2 orang yaitu sebesar 41,2%,. Dan responden yang memiliki jumlah anak 1 orang merupakan proporsi terkecil yaitu hanya 9,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Anak

No.	Jumlah Tanggungan Anak	Frekuensi	Persentase %
1.	1 orang	6	9,6%
2.	2 orang	26	41,2%
3.	>2 orang	31	49,2%
	Total	63	100 %

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

C. Analisis deskripsi Variabel

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penjelasan responden terhadap variabel tingkat pendidikan (X_1)

a. Sesuai dengan tingkat pendidikan

Kesesuaian tingkat pendidikan dapat diketahui dari hasil jawaban responden yang setuju memutuskan bekerja sebagai pedagang kelontong karena sesuai dengan tingkat pendidikan mereka mempunyai proporsi yang paling banyak, yaitu 61,9%, kemudian disusul tidak setuju 15,9%. Responden yang menjawab sangat tidak setuju mempunyai proporsi paling sedikit, yaitu 4,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Jawaban responden tentang kesesuaian tingkat pendidikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	3	4,8%
2.	Tidak setuju	10	15,9%
3.	Netral	7	11,1%
4.	Setuju	39	61,9%
5.	Sangat setuju	4	6,3%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

b. Tingkat Pendidikan Tinggi

Hasil data dari penelitian mengenai tingkat pendidikan yang tinggi bahwa bekerja sebagai pedagang kelontong tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi yang paling banyak, yaitu 55,5%. Disusul jawaban netral sebesar 23,8%, tidak setuju sebesar 15,9% dan sangat setuju mempunyai proporsi sebanyak 4,8%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa berdagang kelontong tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Jawaban responden terhadap tingkat pendidikan tinggi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	10	15,9%
3.	Netral	15	23,8%
4.	Setuju	35	55,5%
5.	Sangat setuju	3	4,8%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

c. Sulit mencari pekerjaan lain

Hasil data dari penelitian mengenai kesulitan mencari pekerjaan yang lain yang sesuai dengan tingkat pendidikan responden sehingga mereka memutuskan bekerja sebagai pedagang kelontong menunjukkan jawaban setuju mempunyai proporsi yang paling banyak, yaitu 66,7%. Disusul jawaban netral sebesar 23,8%, tidak setuju sebesar 23,8% dan sangat setuju mempunyai proporsi sebanyak 1,6%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa berdagang kelontong tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Jawaban responden tentang kesulitan mencari pekerjaan lain

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	15	23,8%
3.	Netral	5	7,9%
4.	Setuju	42	66,7%
5.	Sangat setuju	1	1,6%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

2. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Suami (X_2)

a. Pendapatan Suami Belum Mencukupi

Data dilampirkan menunjukkan jawaban netral memiliki proporsi paling banyak, yaitu 58,8%. Ini berarti sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatan suami mereka kadang mencukupi dan kadang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Jawaban setuju mempunyai proporsi sebesar 22,2%, kemudian jawaban tidak setuju 17,4%, sangat setuju 1,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Jawaban responden terhadap pendapatan suami yang belum mencukupi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	11	17,4%
3.	Netral	37	58,8%
4.	Setuju	14	22,2%
5.	Sangat setuju	1	1,6%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

b. Meringankan beban suami

Hasil data menunjukkan jawaban setuju memiliki proporsi paling banyak, yaitu 61,9%. Hal ini menunjukkan keinginan responden untuk membantu meringankan beban suami mereka. Jawaban sangat netral sebesar 31,7%, kemudian tidak setuju 4,8% dan sangat setuju 1,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Jawaban responden tentang membantu meringankan beban suami

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	3	4,8%
3.	Netral	20	31,7%
4.	Setuju	39	61,9%
5.	Sangat setuju	1	1.6%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

c. Menambah pendapatan keluarga

Hasil data menunjukkan sebanyak 74,7% responden memilih setuju untuk menambah pendapatan keluarga mereka, kemudian disusul dengan netral 15,9% untuk jawaban sangat setuju 6,3% dan jawaban tidak setuju 3,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Jawaban responden terhadap menambah pendapatan keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	2	3,1%
3.	Netral	10	15,9%
4.	Setuju	47	74,7%
5.	Sangat setuju	4	6,3%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

3. Penjelasan responden terhadap variabel jumlah tanggungan (X_3)

a. biaya anak

Dalam hal membiayai anak jawaban dari responden setuju sebesar 55,5% dengan proporsi yang paling banyak. Ini berarti sebagian besar dari responden berdagang untuk membiayai anak mereka. Responden yang menjawab netral sebanyak 22,2%, sedangkan yang menjawab sangat setuju sebesar 12,7% dan yang menjawab tidak setuju sebesar 9,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Jawaban responden terhadap biaya anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	6	9,6%
3.	Netral	14	22,2%
4.	Setuju	35	55,5%
5.	Sangat setuju	8	12,7%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

b. Dorongan dari anak

Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 52,4%. Karena terdorong oleh jumlah anak yang mereka miliki, selanjutnya jawaban netral 22,2%, dan sangat setuju dan tidak setuju masing-masing sebesar 12,7% setuju sama besara yaitu 12%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Jawaban responden terhadap dorongan dari anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	40%
2.	Tidak setuju	8	12,7%
3.	Netral	14	22,2%
4.	Setuju	33	52,4%
5.	Sangat setuju	8	12,7%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

c. Mempersiapkan kebutuhan anak

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan dari responden menjawab setuju 79,4%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju, yaitu sebesar 12,7%. Selanjutnya jawaban netral dan tidak setuju yang masing-masing dengan jawaban sebesar 4,8% dan 3,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Jawaban responden terhadap kebutuhan anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	2	3,1%
3.	Netral	3	4,8%
4.	Setuju	50	79,4%
5.	Sangat setuju	8	12,7%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

4. Penjelasan reponden terhadap variabel keputusan bekerja sebagai pedagang kelontong (Y)

a. Pendidikan

Jika ditanyakan keputusan bekerja sebagai pedagang kelontong dikarenakan suli mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, jawaban responden lebih banyak setuju. Ini berdasarkan data yang menunjukkan bahwa jawaban setuju proporsi paling banyak, yaitu sebesar 74%. Disusul jawaban netral dan tidak setuju masing-masing sebesar 11,1%, sangat setuju 3,1%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Jawaban responden terhadap pendidikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	7	11,1%
3.	Netral	7	11,1%
4.	Setuju	47	74,7%
5.	Sangat setuju	2	3,1%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

b. Pendapatan Suami

Sebanyak 93,7% responden menjawab setuju untuk meringankan beban suami dan menambah pendapatan suami dengan berdagang kelontong. Sebanyak 6,3% responden menjawab netral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Jawaban responden terhadap pendapatan suami

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	0	0%
3.	Netral	4	6,3%
4.	Setuju	59	93,7%
5.	Sangat setuju	0	0%
	Total	63	100%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

c. Jumlah Anak

setelah ditanyakan apakah anak yang responden miliki adalah alasan mengapa responden memutuskan untuk bekerja sebagai pedagang kelontong, jawaban responden lebih banyak setuju. Ini berdasarkan data yang menunjukkan bahwa jawaban setuju proporsi paling banyak, yaitu sebesar 79,4%. Disusul jawaban sangat setuju sebesar 12,7%, netral 4,8 dan tidak setuju 3,1%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Jawaban responden terhadap jumlah anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Sangat tidak setuju	0	0%
2.	Tidak setuju	2	3,1%
3.	Netral	3	4,8%
4.	Setuju	50	79,4%
5.	Sangat setuju	8	12,7%
	Total	0	0%

Sumber: Hasil penelitian 2014 (Data diolah)

D. Hasil Uji Instrumen

1. Hasil uji validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis butir. Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut.

Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dimana $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($\alpha=5\%$; $n-2$) dan $n =$ jumlah sampel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Correlation*.

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)/n}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2/n)(\sum y^2 - (\sum y)^2/n)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah harga dari skor butir

$\sum y$: Jumlah harga dari skor total

n : Jumlah subyek

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dan skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dan skor total

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas.

Tabel 4.18
Hasil uji validitas variabel X dan Y

Variabel	No item	Nilai R-	Nilai R-	Keterangan
----------	---------	----------	----------	------------

		Hitung	Tabel	
Tingkat Pendidikan	1	0,888	0,254	Valid
	2	0,782	0,254	Valid
	3	0,813	0,254	Valid
Tingkat Pendapatan suami	4	0,656	0,254	Valid
	5	0,801	0,254	Valid
	6	0,794	0,254	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga	7	0,892	0,254	Valid
	8	0,890	0,254	Valid
	9	0,878	0,254	Valid
Keputusan Bekerja sebagai Pedagang Kelontong	10	0,877	0,254	Valid
	12	0,522	0,254	Valid
	13	0,830	0,254	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Berdasarkan tabel diatas, nilai r-hitung dari semua item lebih besar dari 0,27 ($\alpha=0.05$; $n-2$). Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong

2. Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alphas* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable* (handal).

Ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*:

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* positif tidak boleh negatif.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_n = \frac{k - \bar{r}}{1 (k - 1) \bar{r}}$$

Keterangan:

r : rata-rata korelasi antar item

k : jumlah item

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.19
Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,888	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan Suami (X ₂)	0,799	0,60	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₃)	0,854	0,60	Reliabel
Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong (X ₄)	0,801	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel adalah lebih besar dari nilai standarnya, yaitu 0,60. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Menurut Tony Wijaya (2012), jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4. 20

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	4,973	,743		6,694	,000			
Tingkat pendidikan (x1)	,289	,042	,536	6,805	,000	,782	1,278	
Tingkat pendapatan duami (x2)	-,028	,068	-,032	-,404	,688	,784	1,276	
Jumlah tanggungan Keluarga (x3)	,347	,044	,569	7,942	,000	,946	1,057	

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong

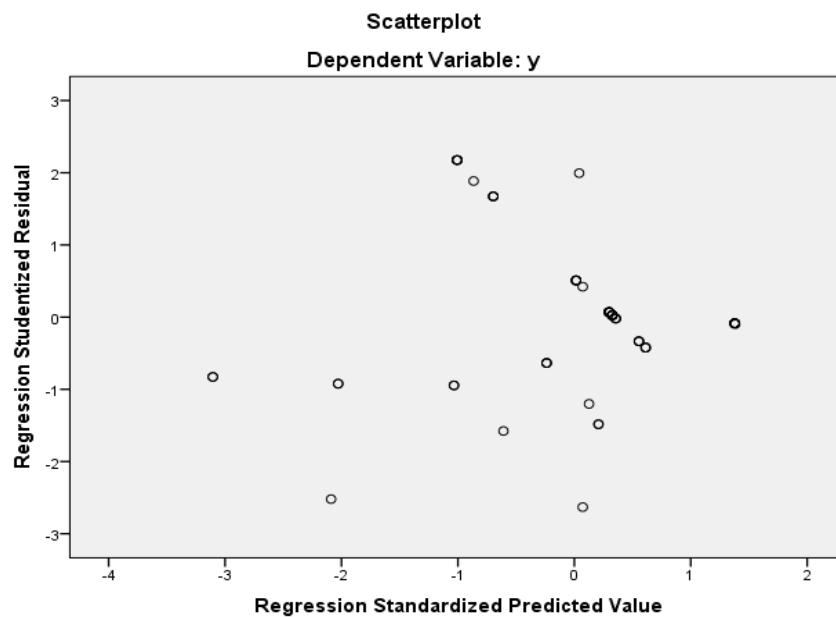
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Berdasarkan *outputCoefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari semua variabel bebas adalah kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model uji regresi ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya sebagai berikut:

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

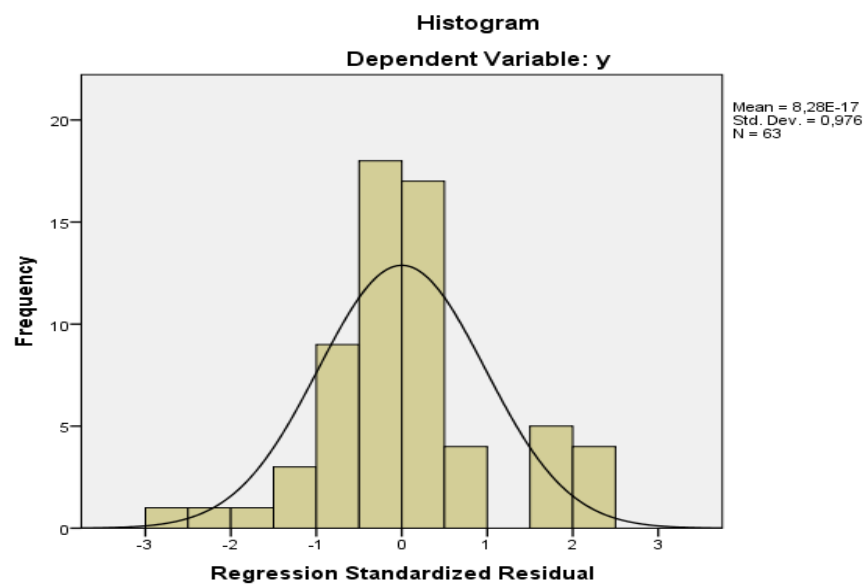


Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Dari tampilan *grafik Scatterplot* di atas, maka dapat dilihat sebaran titik-titik yang acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi indikasi heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini dapat dinyatakan layak untuk memprediksi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong berdasarkan pengaruh dari variabel bebasnya.

3. Uji Normalitas

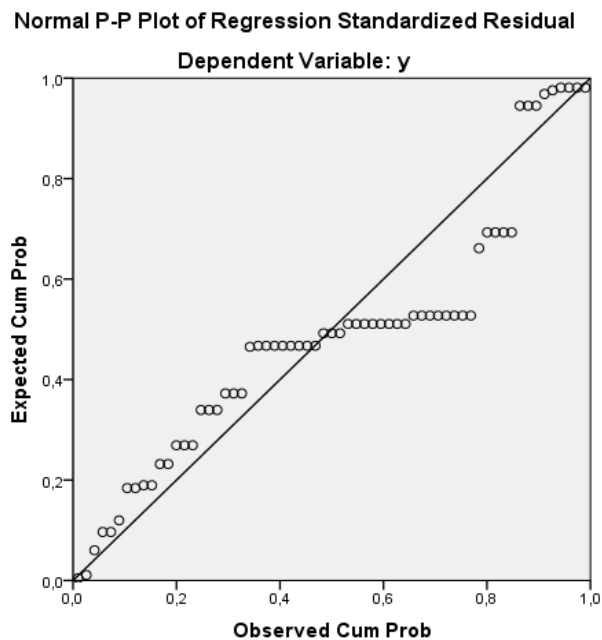
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Gambar 4.2

Dari tampilan *output Histogram* di atas menunjukkan pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Gambar 4. 3

Dari tampilan *output Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal dari pola yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier berganda: (dengan tiga variabel bebas).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong.

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Tingkat Pendapatan Suami

X_3 = Jumlah tanggungan Keluarga

Penjelasan dari hasil pengolahan SPSS akan ditunjukkan pada tabel

4.34 berikut ini:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga ,	.	Enter

a. Dependent Variable: Keputusan bekerja sebagai pedagang kelontong

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,713	,699	,66255

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga

b. Dependent Variable: Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,418	3	21,473	48,916	,000 ^b
	Residual	25,899	59	,439		
	Total	90,317	62			

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja sebagai Pedagang Kelontong

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,973	,743				6,694
Tingkat Pendidikan (x1)	-,289	,042	,536	6,805	,000	,782	1,278
Tingkat Pendapatan Suami (x2)	-,028	,068	-,032	-,404	,688	,784	1,276
Jumlah Tanggungan Keluarga (x3)	,347	,044	,569	7,942	,000	,946	1,057

a. Dependent Variable: : Keputusan Bekerja sebagai Pedagang Kelontong
Sumber: Hasil Olah data SPSS 20 (2014)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 4,973 + 0,289X_1 + (-0,028)X_2 + 0,347X_3$$

Keterangan:

Y = keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, = koefisien regresi

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Tingkat Pendapatan Suami

X₃ = Jumlah Tanggungan Keluarga

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,973; artinya jika Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga nilainya adalah 0, maka

nilai Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong adalah positif sebesar 4,973.

- Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar -0,289; artinya jika Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong akan mengalami penurunan sebesar -0,289 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah keputusan untuk berdagang sebagai pedagang kelontong

- Koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan Suami (X_2) sebesar -0,02; artinya jika Tingkat Pendapatan Suami mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong akan mengalami penurunan sebesar -0,028 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Semakin tinggi tingkat pendapatan suami maka semakin rendah keputusan untuk berdagang kelontong

- Koefisien regresi variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) sebesar 0,347; artinya jika Jumlah Tanggungan Keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong akan mengalami kenaikan sebesar 0,347 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Artinya semakin banyak anak maka makin banyak keputusan pempuan berstatus menikah untuk berdagang kelontong

G. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

Tabel 4. 21.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,713	,699	,66255

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga

b. Dependent Variable: Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Berdasarkan output di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,699 atau (69,9%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga) terhadap variabel tergantung (Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong) sebesar 69,9%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 69,9% variasi variabel tergantung. Sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai *Standard Error of the Estimate* adalah sebesar 0,66255, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong sebesar 0,66255.

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $63-3-1 = 59$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah sebesar 2,760.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H₀ diterima, dan jika F hitung $>$ F tabel, maka H₀ ditolak.

Tabel 4.22

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64,418	3	21,473	48,916	,000 ^b
Residual	25,899	59	,439		
Total	90,317	62			

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja sebagai Pedagang Kelontong

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

Berdasarkan *output ANOVA* di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah sebesar 48,916. Ini berarti nilai F hitung > F tabel ($48,916 > 2,760$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$: $2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $63-3-1 = 59$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk t tabel adalah sebesar 2,000.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, dan jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4,973	,743				6,694
Tingkat Pendidikan (x1)	,289	,042	,536	6,805	,000	,782	1,278
Tingkat pendapatan Suami (x2)	-,028	,068	-,032	-,404	,688	,784	1,276
Jumlah Tanggungan Keluarga (x3)	,347	,044	,569	7,942	,000	,946	1,057

a. Dependent Variable: Keputusan Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2014)

a. Pengujian koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

Berdasarkan *outputcoefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_1) adalah sebesar 6,805. Ini berarti nilai t hitung > t tabel (6,805 > 2,000), maka Ho ditolak. Kesimpulannya, karena Ho ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel tingkat Pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

b. Pengujian koefisien regresi variabel Tingkat Pendapatan Suami (X_2)

Berdasarkan *outputcoefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Jumlah Pendapatan Suami (X_2) adalah sebesar -0,404. Ini

berarti nilai t hitung $< t$ tabel $(-0,404 < 2,000)$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel Tingkat Pendapatan Suami (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

c. Pengujian koefisien regresi variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Jumlah Tanggungan keluarga (X_3) adalah sebesar 5,154. Ini berarti nilai t hitung $> t$ tabel $(7,942 > 2,000)$, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong, yaitu tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Kemudian yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3).

Menurut penulis, berdasarkan riset yang sudah dilakukan selama satu bulan, sebagian besar responden lebih memutuskan bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan disebabkan jumlah tanggungan atau anak mereka yang besar dan tingkat pendidikan mereka yang rendah karena sulit untuk masuk ke pasar tenaga kerja yang memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi.

Bagi sebagian besar responden dalam penelitian ini variabel Tingkat Pendapatan Suami hanya dijadikan sebagai faktor pendukung, sedangkan variabel jumlah Tanggungan Keluargadan tingkat pendidikan dijadikan sebagai faktor utama dalam memutuskan bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Inilah alasannya kenapa variabel jumlah tanggungan keluarga menjadi variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja sebagai pedagang kelontong di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, baik itu secara simultan maupun secara parsial.

I. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Perempuan Yang Berstatus Menikah dan Memutuskan Untuk Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong

Berdasarkan analisis data regresi linier berganda bahwa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja secara simultan yaitu dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,916 > 2,760$)

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja, hal tersebut didasari firman Allah swt. *Al-Juma'ah* ayat 10

وَمِنَ الْجُمُعَاتِ يَوْمَئِذٍ يُغْفِرُ لِكُلِّ سَوْءٍ كَانَ يُكْتَبُ لِلْعِبَادِ وَإِنَّ كِتَابَ الْيَوْمِ الْقِيَامِ لَشَدِيدٌ

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah Swt sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung (Q.S al-Jumu'ah 62/10).”¹

Di antara hadis Nabi saw. Yang menekankan agar giat bekerja dan melakukan dengan cara yang baik, sebagaimana hadis berikut:

وعن الزبير بن العوام رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لان يأخذ احدكم حبله فيأتي بحزمة من الحطب على ظهره فيبييعها فيكف بها وجهه خير له من ان يسئل الناس اعطوه او منعه

(رواه البخارى)

Artinya:

Dari Zubair bin Awwam ra, dari Nabi saw. Sabdanya: “Apabila kamu menyiapkan seutas tali, lalu pergi mencari kayu api (kayu bakar), kemudian dibawanya seikat kayu dipunggungnya lalu dijualnya, dan Allah memberi

¹ Departemen Agama RI, OP. Cit. h. 555

kcukupan bagi keinginannya, itu yang lebih baik baginya dari pada memintaminta kepada orang banyak, diberi ataupun tidak (HR. Bukhari)”.²

Islam dengan kitab suci Al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak azasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama serta perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan pekerjaan³.

Dengan bekerja maka seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani. Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik laki-laki maupun perempuan. Manusia dituntut untuk memperjuangkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Islam sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan.

² Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Op. Cit.* juz II, h. 89

³ Ahmad Nur Fuad. *Op. Cit.* h. 24-26.



Artinya:

*“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya :
"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyikan amal orang-orang yang beramal di
antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, sebagian kamu adalah turunan
dari sebagian yang lain...”*. (Q.S. Ali ‘Imran [3]:195).

Perempuan atau ibu bekerja telah ada sejak masa lalu. Pada waktu kecilnya Muhammad Rasulullah diketahui banyak para ibu bekerja. Misalnya, Halimah As Sa’diyah yang bekerja untuk menyusuinya⁴. Istri Rasulullah, Siti Khadijah binti Khuwailid dikenal sebagai pedagang yang sukses dan sangat berperan membantu perjuangannya⁵. Melihat keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka dapat dikatakan Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas.

Dari segi kaidah fikih, perempuan di bolehkan untuk bekerja termasuk sebagai pedagang kelontong asal sesuai dengan syariat yang diajarkan Al-Qur’an dan Al-Hadis dan mematuhi norma-norma agama, sebagaimana kaidah fikih berikut:

الأصل في الأشياء الإباحة

⁴ Manshur Abdul Hakim, 99 *Kisah Teladan Sahabat Perempuan Rasulullah* (Penerbit Republika) , <http://books.google.co.id> (diakses agustus 9, 2014).

⁵ Lembaga Yatim Piatu Ar-Rodiyah, *Kisah Siti Khadijah, Istri Rasulullah SAW*, <http://ar-rodiyah.com/article/74881/kisah-siti-khadijah-istri-rasulullah-saw.html> (diakses agustus , 2014).

Artinya: *Hukum asal dari segala sesuatu itu adalah boleh.*⁶

الأصل في المعاملة الإباحة حتى يدل دليل على تحريمها

Artinya: *Hukum asal dari kegiatan muamalat itu adalah boleh, kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya.*

Maka dalam pandangan ekonomi islam perempuan yang berstatus menikah yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga dibolehkan untuk bekerja sebagai pedagang kelontong, sebagaimana Al-quran dan Hadis serta Kaidah-kaidah Fikih dan sejarah membolehkan hal tersebut, namun dengan beberapa syarat dan ketentuan, diantaranya:

1. Hendaklah pekerjaan itu disyariatkan. Artinya: pekerjaan itu tidak haram dan tidak mendatangkan yang haram.
2. Memenuhi adab wanita muslimah dalam bergaul, berpakaian, berbicara dan dalam kegiatan lainnya.
3. Janganlah pekerjaan itu dapat menjadikan kewajiban-kewajiban perempuan tersebut terabaikan, seperti kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap suami dan anaknya yang merupakan kewajiban pertamanya dan tugas utamanya.

⁶ Djazuli, *Op. Cit.*, h. 10